

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Sebelum berganti nama menjadi PT. Prima Karya Manunggal, perusahaan yang pertama kali didirikan pada tanggal 19 April 1982 ini disebut dengan nama PT. Purna Karya Manunggal dan pada Bulan Maret tahun 1998 diganti menjadi PT. Prima Karya Manunggal (PKM). PT. Prima Karya Manunggal mulai mendistribusikan *Portland Composite Cement* (PCC) untuk sub distributor.

PT. Prima Karya Manunggal, sebuah anak perusahaan dari PT Semen Tonasa yang berlokasikan di Jalan Biring Ere Gedung Tonasa Lantai 1, Kalabirang, Pangkajene Dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Batas wilayah PT. Prima Karya Manunggal sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Labakkang dan Kabupaten Barru,
2. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkajene,
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tondong Tallasa dan Kabupaten Bone dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan yang variatif dalam mengembangkan bidang usahanya. Selain sebagai penyedia jasa konstruksi dan pengangkutan darat untuk semen. PT Prima Karya Manunggal juga sebagai distributor produk perseroan. Untuk

kegiatan pengangkutan darat bahan mentah dan barang jadi, perseroan mendapat dukungan dari PT EMKL Topabiring sejak Juli 1989.

Sebagai afiliasi dari PT. Semen Tonasa Pangkep, Sulawesi Selatan, PT. Prima Karya Manunggal terus memperluas ke dalam 6 bidang industri, diantaranya *PCC Distributor*, *Transports*, *Batching Plant dan Ready-Mix*, *Kontraktor dan Pengembang*, *Lokakarya dan Pertambangan*.

Selain itu, perusahaan tersebut telah diperluas dan memiliki beberapa cabang di Indonesia, seperti Makassar, Kendari, Mamuju, Samarinda, Banjarmasin, Ambon dan Bitung. PT. Prima Karya Manunggal didukung oleh 514 tenaga kerja dan fasilitas, seperti: 19 unit alat berat (*Crane, Excavator, Wheel Loader, Forklift, dan Bulldozer*), 70 unit truk (*Dump Truk Trailer, Truk bahan bakar, Head Traktor, dan Tangki Hopper / truk kapsul*), 139 unit dari (5 M3 Mixer), 15 unit dari (7 M3 Mixer), 3 unit Kendaraan Pompa Beton, 2 unit Crusher, 1 unit mesin pencuci pasir, 5 unit *Batching Plant*.

Prasarana - prasarana yang ada pada PT. Prima Karya Manunggal cukup memadai dan didukung alat kerja dan SDM yang cukup baik disamping itu dilengkapi dengan sebuah Motor Pool (Bengkel, Service mobil dan alat berat).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit transportasi PT Prima Karya manunggal pada pekerja supir truk. Pengumpulan data dimulai pada Tanggal 30 maret - 1 April 2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam

Penelitian ini adalah *total sampling*. Yaitu dengan metode menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dengan jumlah 76 orang. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung dan kuesioner kepada responden mengenai karekteristik responden dan nyeri punggung bawah.

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tab silang (*crosstab*) sesuai dengan tujuan penelitian dan disertai dengan keterangan sebagai penjelasan tabel.

Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi :

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Penyajian data berdasarkan umur responden adalah sebagai berikut

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Pekerja supir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Umur	n	%
Tua (≥ 45)	43	56,58
Muda (< 45)	33	43,4
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 76 pekerja diperoleh sebagian besar pekerja dengan umur tua yaitu sebanyak 43 pekerja (56,58%) sedangkan pekerja dengan umur muda yaitu sebanyak 33 pekerja (43,4%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Durasi Kerja

Penyajian data berdasarkan Durasi kerja responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Durasi Kerja pada Pekerja supir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Durasi kerja	n	%
≤ 8 jam	73	96,05
> 8 jam	3	3,95
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 76 pekerja diperoleh sebagian besar pekerja dengan durasi kerja ≤ 8 jam/hari yaitu sebanyak 73 pekerja (96,05%) sedangkan pekerja

dengan durasi kerja > 8 jam/hari yaitu sebanyak 3 pekerja (3,95%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada supir truk menggunakan kuesioner bahwa dari 76 pekerja diperoleh sebagian besar pekerja dengan masa kerja lama yaitu sebanyak 76 pekerja (100%) sedangkan tidak ada pekerja dengan masa kerja baru.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Penyajian data berdasarkan Kebiasaan Merokok responden adalah sebagai berikut.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok pada
Pekerja supir Truk di PT. Prima Karya Manunggal
Kabupaten Pangkep
Tahun 2023

Kebiasaan Merokok	n	%
Aktif	44	57,89
Pasif	32	42,11
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 76 pekerja diperoleh sebagian besar pekerja dengan kebiasaan merokok aktif yaitu sebanyak 44 pekerja (57,89%) sedangkan pekerja dengan kebiasaan merokok pasif yaitu sebanyak 32 pekerja (42,11%).

e. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Nyeri Punggung

Penyajian data berdasarkan Keluhan nyeri punggung responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Nyeri Punggung pada Pekerja supir Truk di PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Keluhan Nyeri Punggung	n	%
Nyeri Punggung	68	89,47
Tidak Nyeri Punggung	8	10,52
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 76 pekerja diperoleh sebagian besar pekerja dengan keluhan nyeri punggung yaitu sebanyak 68 pekerja (89,47%) sedangkan pekerja dengan tidak nyeri punggung rendah yaitu sebanyak 8 pekerja (10,52%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu umur, lama kerja, masa kerja, kebiasaan merokok terhadap variabel dependen yaitu nyeri punggung. Hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara tabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Hubungan antara umur dengan nyeri punggung

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai hubungan umur dengan nyeri punggung. Berikut adalah hasil analisis hubungan umur dengan nyeri punggung dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.6
Hubungan Umur dengan Keluhan Nyeri Punggung pada
Pekerja Sopir Truk di PT Prima Karya Manunggal
Kabupaten Pangkep
Tahun 2022

Umur	Keluhan Nyeri Punggung				Total		P-Value
	Ada Keluhan		Tidak ada Keluhan		N	%	
	n	%	n	%			
Muda	30	90,9	3	9,1	33	100	p=1,000
Tua	38	88,4	5	11,6	43	100	
Total	68	89,5	8	10,5	76	100.0	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 76 pekerja yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori umur Muda sebanyak 30 pekerja (90,9%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 3 pekerja (9,1%). Sedangkan yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori Tua sebanyak 38 pekerja (88,4%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 5 pekerja (11,6%).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=1,000$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa umur tidak memiliki hubungan

dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja di PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

b. Hubungan antara Durasi Kerja dengan nyeri punggung

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai hubungan durasi kerja dengan nyeri punggung. Berikut adalah hasil analisis hubungan durasi kerja dengan nyeri punggung dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.7
Hubungan Durasi Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung
pada Pekerja Sopir Truk di PT Prima Karya Manunggal
Kabupaten Pangkep
Tahun 2022

Durasi Kerja	Keluhan Nyeri Punggung				Total		P-Value
	Ada Keluhan		Tidak ada Keluhan		N	%	
	n	%	n	%			
≤ 8 jam	66	90,4	7	9,6	73	100	<i>p</i> =0,287
>8 jam	2	66,7	1	3,3	3	100	
Total	68	89,5	8	10,5	76	100.0	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 76 pekerja yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori durasi kerja ≤ 8 jam sebanyak 66 pekerja (90,4%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 7 pekerja (9,6%). Sedangkan yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori durasi kerja > 8 jam sebanyak 2 pekerja (66,7%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 1 pekerja (3,3%).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,287$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa durasi kerja tidak memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja di PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

c. Hubungan antara Masa Kerja dengan nyeri punggung

Dari hasil menunjukkan bahwa 76 pekerja yang memiliki masa kerja lama sebanyak 76 pekerja (100%) dan tidak ada pekerja dengan masa kerja baru. Dengan hasil yang diperoleh maka hal ini menunjukkan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan antara masa kerja dan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja sopir truk.

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja di PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

d. Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan nyeri punggung

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan nyeri punggung. Berikut adalah hasil analisis hubungan kebiasaan merokok dengan nyeri punggung dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.9
Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Keluhan Nyeri
Punggung pada Pekerja Sopir Truk
di PT Prima Karya Manunggal
Kabupaten Pangkep
Tahun 2022

Kebiasaan Merokok	Keluhan Nyeri Punggung				Total		P-Value
	Ada Keluhan		Tidak ada Keluhan				
	n	%	n	%	N	%	
Aktif	39	88,6	5	11,4	44	100	$p=1,000$
Pasif	29	90,6	3	9,4	32	100	
Total	68	89,5	8	10,5	76	100.0	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 76 pekerja yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori kebiasaan merokok aktif sebanyak 39 pekerja (88,6%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 5 pekerja (11,4%). Sedangkan yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori kebiasaan merokok pasif sebanyak 29 pekerja (90,6%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 3 pekerja (9,4%).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=1,000$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok tidak memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja di PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, durasi kerja, masa kerja, kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja supir truk di PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Tahun 2023. Adapun pembahasan dari hasil analisis data variable-variabel penelitian dinarasikan sebagai berikut:

1. Hubungan Umur dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Dari hasil penelitian, dari segi umur responden dengan adanya keluhan nyeri punggung yang berusia tua yaitu 38 responden (88,4%) dan tidak adanya keluhan nyeri punggung sebanyak 5 responden (11,6) dibandingkan usia muda yang mengalami keluhan nyeri punggung yaitu 30 responden (90,9%) dan tidak adanya keluhan nyeri punggung yaitu 3 responden (9,1) dimana persentase yang mengalami keluhan nyeri punggung lebih tinggi pada umur tua yaitu 68 orang (89,5%) dibanding pada umur muda yaitu 8 orang (10,5%).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=1,000$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa umur tidak memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung.

Dari hasil observasi, tidak adanya hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung dikarenakan angka keluhan nyeri punggung pada usia tua dan usia muda hampir sama. Hasil wawancara responden pada umur tua dan muda sebanding dengan yang mengalami keluhan nyeri punggung, disebabkan pada pekerja umur tua tidak terlalu aktif dalam bekerja atau tidak memaksakan diri untuk bekerja, pekerjaan yang dilakukan cenderung berulang-ulang, berbeda pada pekerja dengan umur muda yang lebih aktif dalam bekerja atau melakukan pergerakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amod dkk, (2012) mengenai *study of occupational factor associated with low back pain in truck drivers of Nagpur city, india*, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan low back pain pada pengemudi truck di Nagpur-india, karena $p > 0.05$. dari hasil uji statistic didapatkan p value 0,060.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan dengan oleh Mario, dkk (2014) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian low back pain pada pekerja furniture, hasil penelitian uji statistic diperoleh nilai $p = 0,004$. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan kejadian low back pain.

2. Hubungan Durasi Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Durasi kerja yang telah ditentukan dalam Undang-Undang No.1 Tahun 2003 adalah maksimum 8 jam kerja dalam sehari dan selebihnya adalah waktu istirahat. Memperpanjang waktu kerja lebih dari yang ditentukan hanya akan menurunkan efisiensi kerja, meningkatkan kelelahan, kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Dari hasil menunjukkan bahwa dari 76 pekerja yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori durasi kerja ≤ 8 jam sebanyak 66 pekerja (90,4%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 7 pekerja (9,6%). Sedangkan yang mengalami ada keluhan nyeri punggung dengan kategori durasi kerja > 8 jam sebanyak 2 pekerja (66,7%) dan tidak ada keluhan nyeri punggung sebanyak 1 pekerja (3,3%).

Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,287$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa durasi kerja tidak memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung.

Dari Hasil observasi, tidak adanya hubungan antara durasi kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah disebabkan posisi duduk sopir berkaitan dengan kenyamanan yang di dapatkan dari desain tempat duduk, dasbor dan pegangan stir mobil dan beberapa sopir bekerja dengan posisi yang baik. karena semakin sering seseorang merubah posisi duduk, maka tingkatan nyeri yang di rasakan akan semakin ringan, karena perubahan posisi duduk dapat merelaksasikan otot-otot

punggung yang mengalami tekanan akibat duduk dalam jangka waktu yang lama karena semakin sering seseorang terpapar nyeri, maka seseorang tersebut akan terbiasa dengan nyeri yang dirasakan.

Menurut hasil penelitian dari Anuj, dkk (2019), terdapat 48,33% pekerja menghabiskan lebih dari 12 jam sehari untuk mengemudi (bahkan malam mengemudi), 33,33% menghabiskan 8-12 jam sehari dalam berkendara, sementara 18,33% menghabiskan 4-8 jam dalam berkendara. Hal ini secara langsung menyiratkan waktu kendala yang dihadapi oleh pengemudi truk untuk memenuhi tuntutan Berdasarkan observasi lapangan dan saat wawancara hampir seluruh pekerja melebihi jam kerja yang telah ditentukan, karena saat bekerja supir tidak bisa mencapai batas pengantaran atau mengambil bahan baku dengan jumlah yang telah ditentukan oleh perusahaan atau konsumen. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa semakin lama pekerja bekerja selama 1 hari, maka semakin tinggi pula tingkat kejadian keluhan nyeri punggung bawah yang dialami. Dan jika seseorang pekerja harus bekerja lebih dari lama kerja yang dianjurkan, maka hal ini akan mempengaruhi fisik, performanya dan produktivitasnya sehingga jika terjadi terus-menerus akan menimbulkan berbagai penyakit salah satunya nyeri punggung bawah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2015) tentang Faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja batu bara dikelurahan lawawoi kabupaten sidrap, yang memperoleh hasil nilai $p\text{ value}=0,311$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, dkk (2017) tentang hubungan beban kerja dan durasi jam kerja dengan keluhan nyeri leher pada porter diplabuhan penyebrangan ferry merak-banten dengan hasil uji *chi-square* $p\text{ value}= 0,047$ ($<0,05$) yang artinya ada hubungan antara lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Masa kerja pada penelitian ini adalah keseluruhan masa kerja pekerja dimulai dari awal bekerja sebagai supir truk di PT. Prima Karya Manunggal hingga saat dilakukan penelitian. Semakin lama bekerja, semakin tinggi tingkat risiko untuk menderita nyeri punggung bawah, terutama dengan posisi duduk statis yang mengakibatkan regangan otot-otot. Masa kerja responden pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu masa kerja lama dan masa kerja baru.

Dari hasil menunjukkan bahwa 76 pekerja yang memiliki masa kerja lama sebanyak 76 pekerja (100%) dan tidak ada pekerja dengan masa kerja baru. Dengan hasil yang diperoleh maka hal ini menunjukkan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan antara masa kerja dan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja sopir truk.

Sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja di PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

Dari hasil observasi, tidak adanya hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung dikarenakan penyesuaian yang dialami oleh pekerja yang memiliki masa kerja lama sudah bisa menyesuaikan dengan aktivitas kerja, dibandingkan dengan pekerja baru penyesuaian pada tubuh terhadap aktivitas kerja yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan ketahanan tubuh pada rasa nyeri atau sakit.

Proses adaptasi kerja yang dapat memberikan efek positif yaitu dapat menurunkan ketegangan dan peningkatan aktivitas atau performansi kerja. Seiring waktu supir truk akan beradaptasi dengan pekerjaannya dan tidak terlalu mengeluhkan keluhan yang biasanya dirasakan karena sudah terbiasa bekerja maka supir truk akan beranggapan bahwa keluhan yang dirasakan cepat atau lambat akan timbul dengan sendirinya sehingga supir truk akan menikmati pekerjaannya tanpa memperdulikan keluhan yang dirasakan dimana hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa semakin lama

seseorang bekerja maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik sehingga menurunkan risiko terjadinya keluhan nyeri pada otot.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmawan (2017) menunjukkan bahwa 32 pekerja dengan masa kerja lama, terdapat 5 pekerja (9,8%) yang tidak mengalami keluhan *Low Back Pain*, sedangkan dari 19 pekerja dengan masa kerja baru terdapat 11 pekerja (21,6%) yang tidak mengalami keluhan *Low Back Pain*. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,005 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja bagian produksi PT Surya Besindo Sakti Kabupaten Serang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yacob, (2018) menunjukkan bahwa masa kerja perawat <5 tahun yang tidak mengalami keluhan *low back pain* 15 orang (35,8%) dan yang pernah mengalami *low back pain* 21 orang (50%). Sedangkan perawat dengan masa kerja 6-10 tahun yang tidak mengalami *low back pain* 4 orang (9,6%) yang mengalami *low back pain* 1 orang (2,3%), dan perawat dengan masa kerja ≥ 10 tahun yang tidak mengalami keluhan *low back pain* 1 orang (2,3%). Perhitungan dengan uji *rank spearman* menunjukkan nilai *p* (*sig. 2-tailed*) 0,403 ($>0,05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tk.III Manado.

4. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Dari hasil pada tabel didapatkan bahwa sopir yang memiliki kebiasaan merokok aktif dengan adanya keluhan nyeri punggung terdapat 39 responden (88,6%), sedangkan dengan tidak adanya keluhan nyeri punggung terdapat 5 responden (11,4%). Sedangkan kebiasaan merokok pasif dengan adanya keluhan nyeri punggung terdapat 29 (90,6%), sedangkan dengan tidak adanya keluhan nyeri punggung terdapat 3 responden (9,4%) .

Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=1,000$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok tidak memiliki hubungan dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja di PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

Dari hasil observasi peneliti tidak adanya hubungan pada variabel kebiasaan merokok di sebabkan sopir yang tidak berlebihan dalam melakukan aktivitas merokok dikarenakan padatnya aktivitas pekerjaan yang harus menjalankan kendaraan.

Kebiasaan merokok akan dapat menurunkan kapasitas paru-paru, sehingga kemampuan untuk mengkonsumsi oksigen menurun dan sebagai akibatnya tingkat kesegaran tubuh juga menurun. Apabila yang bersangkutan harus melakukan pekerjaan yang menuntut pengerahan tenaga, maka akan mudah lelah karna kandungan oksigen dalam darah rendah, pembakaran karbohidrat terhambat, terjadi tumpukan asam laktat dan akhirnya timbul rasa nyeri otot.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Kunaefi (2015), dimana kebiasaan merokok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian nyeri punggung. Sedangkan dari hasil analisis uji statistic *chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai $p=0,773$ dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novianti,dkk (2021) bahwa hasil statistic didapatkan pekerja yang memiliki kebiasaan merokok (76,3%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan pekerja yang tidak memiliki kebiasaan merokok (11,5%). Melalui uji *chi-square* didapati $p=0.000$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja welding di PT X Kota Batam.